

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol.12, No.1, Juli 2024 (16-26)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.19902>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD

Vina Fadila Awwalina^{1✉}, Dessy Farantika², Laela Lutfiana Rachmah³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Blitar, Indonesia

^{1✉}alvinafadilaawaalina@gmail.com

Received: 25-05-2024

Accepted: 24-06-2024

Published: 01-07-2024

Abstrak

Transisi implemementasi pembelajaran kurikulum merdeka dalam satuan PAUD memunculkan berbagai pro kontra dalam pelaksanaan di lapangan. Penelitian ini membahas mengenai implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kurikulum Merdeka menjadi inovasi baru pada satuan pendidikan akibat adanya wabah covid-19 sebagai bentuk usaha dalam pemulihan pembelajaran. Perubahan kurikulum akan terus terjadi mengikuti pola perkembangan zaman yang menyebabkan administrasi dan instrumen juga berubah. Selain itu kurangnya pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka menjadi tantangan utama. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimulai sejak awal tahun ajaran yang dimulai dengan menganalisis terkait karakteristik lembaga dan peserta didik sebagai acuan untuk menyusun KOSP. Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan memberikan anak kebebasan untuk melakukan kegiatan. Keterlibatan kepala sekolah, pendidik dan orangtua menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAUD yang berbasis kurikulum merdeka.

Kata Kunci: implementasi; kurikulum merdek; pembelajaran

Abstract

The transition to implementing their curriculum learning in PAUD units gives rise to various pros and cons in implementation in the field. This research discusses the implementation of Independent Curriculum learning in the PAUD unit at Kindergarten Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi. This research is qualitative in nature using a case study approach. Data was obtained through observation, interviews and documentation. The Merdeka Curriculum is a new innovation in educational units due to the Covid-19 outbreak as a form of effort to restore learning. Curriculum changes will continue to occur following the pattern of developments over time which causes administration and instruments to also change. Apart from that, teachers' lack of knowledge regarding the independent curriculum is a major challenge. The aim of this research is to describe the implementation of the Independent Curriculum in PAUD units. Based on research results, learning management consists of planning, implementation and evaluation. Planning begins at the beginning of the school year, starting with analyzing the characteristics of the institution and students as a reference for preparing the KOSP. The independent curriculum is implemented by giving

children the freedom to carry out activities. The involvement of school principals, educators and parents is a supporting factor in independent curriculum-based PAUD learning.

Keywords: *implementation; independent curriculum; learning*

Pendahuluan

Kurikulum menjadi komponen penting dari sistem pendidikan karena memberikan penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai untuk memperjelas arah pendidikan serta untuk memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang diperlukan untuk anak. Kurikulum merupakan seperangkat pedoman yang mengatur isi program dan prosedur pendidikan yang digunakan sebagai dasar untuk penyelenggaraan pendidikan dalam proses pembelajaran (Suyadi, 2011). Dilihat dari perspektif standar nasional pendidikan, kurikulum menjadi dasar dan pedoman untuk menyusun sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum lembaga pendidikan akan kebingungan mengambil arah pembelajaran karena itu berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah melewati proses evaluasi setiap saat untuk terus berinovasi dalam hal pendidikan karena pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Politik sering memengaruhi perubahan kurikulum (Soedijarto, 2011). Sebagai contoh, kurikulum 1964 dirancang untuk menghilangkan MANIPOL-USDEK (Manifesto Politik atau UUD 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin dan Kepribadian Indonesia), dalam kurikulum 1975 Pendidikan Moral Pancasila dimasukkan dan dalam kurikulum 1984 materi Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) juga dimasukkan. Kurikulum 1994 subjek mata pelajaran PSPB dihapus dan kurikulum sekolah menengah ditambahkan yang menjadikan pendidikan umum sebagai persiapan untuk pendidikan perguruan tinggi.

Indonesia sendiri mulai mengembangkan kurikulumnya pada tahun 1947. Artikel dalam (Muhammedi, 2016) menjelaskan mengenai kurikulum 1947 lahir pada masa kemerdekaan yang diberi nama kurikulum rencana pelajaran, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum rentjana pendidikan pada tahun 1964. Berjalan selama empat tahun kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1968. Kemudian dikembangkan lagi menjadi kurikulum berorientasi pencapaian yaitu kurikulum 1973 yang hanya berjalan selama kurang lebih dua tahun dan berkembang menjadi kurikulum 1975. Dilakukan penyempurnaan ulang pada tahun 1984 yang kemudian dikembangkan menjadi kurikulum 1994. Pada tahun 1997 dikembangkan lagi menjadi kurikulum 1997 dengan pendekatan penguasaan materi (*content oriented*).

Pembaharuan kurikulum berikutnya terjadi pada tahun 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2006 yang biasa kita sebut dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang selanjutnya disempurnakan lagi pada tahun 2013 dengan mengacu beberapa aspek yang meliputi kognitif, keterampilan, aspek perilaku dan sikap. Penyempurnaan dari kurikulum 2013 membuat terobosan baru berupa penerapan Kurikulum Merdeka yang mengacu pada keputusan Manristekdikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Berkembangnya dunia pendidikan pada zaman globalisasi seperti saat ini banyak membawa paradigma konsep pembelajaran yang sebelumnya sebatas pembelajaran yang biasa-biasa saja menjadi pembelajaran fleksibel, terbuka dan dinamis. Hal itu juga terjadi pada pendidikan anak usia dini yang pada Kurikulum Merdeka disebut sebagai fase fondasi dimana anak akan distimulus sesuai dengan minat, bakat serta potensinya dalam proses

pembelajaran. Fakta ini sesuai dengan gagasan tentang merdeka belajar yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk tidak hanya mengingat dan meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk analisis, rasionalisasi dan pemahaman yang luas dan kompleks tentang masalah yang dihadapi setiap hari (Retnaningsih et al., 2022). Kurikulum Merdeka menjadi sebuah inovasi baru yang di dalamnya memuat pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan meningkatkan keterampilan.

Program merdeka belajar atau sekolah penggerak menjadi konsentrasi dibidang pengembangan sumber daya manusia di sekolah mulai dari peserta didik, pendidik, manajemen pendidik, manajemen sekolah serta fasilitas dalam pembelajarannya. Guru memiliki hak untuk memilih perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang dimana dalam hal ini guru berfungsi untuk mengarahkan dan menjadi penyambung tangan antara kurikulum dengan potensi dari peserta didik. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menggunakan perwujudan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered learning*) (Pertiwi et al., 2022). Pendidik membuat rencana bersama peserta didik untuk mengukur dan melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan minat anak yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi, bisa melalui eksperimen, *microsoft team* dan lain-lain.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dan aktivitas yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dalam sebuah konferensi pers daring menyebutkan bahwa skor PISA (*Program for International Student Assesment*) Indonesia belum membaik dalam 10 hingga 15 tahun terakhir (Rachman, 2022). 70% siswa di Indonesia yang berusia 15 tahun masih memiliki kemampuan matematika dan membaca yang rendah. Pandemi covid-19 memperburuk situasi ini yang menyebabkan melambatnya kemajuan belajar siswa kelas 1 dan 2 dalam kemampuan membaca dan matematika.

Salah satu ciri utama dari kurikulum merdeka yaitu (1) pendidikan yang berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dan kepribadian anak sesuai dengan profil pelajar pancasila, (2) lebih berkonsentrasi pada materi penting seperti numerasi dan literasi, (3) fleksibel karena pembelajaran melibatkan konteks lokal dan konten lokal (Hartono et al., 2022). Perubahan kurikulum akan terus terjadi mengikuti pola perkembangan zaman, ketika guru dihadapkan dengan perubahan kurikulum ada beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, perubahan kurikulum akan menyebabkan administrasi dan instrumen juga berubah. Oleh sebab itu guru perlu memahami benar-benar secara mendalam mengenai bagian-bagian dari kurikulum.

Berikutnya mengenai sistem pembelajaran, dimana kurangnya pengetahuan guru mengenai Kurikulum Merdeka menjadi tantangan utama. Jika dilihat di beberapa daerah khususnya di wilayah Kabupaten Blitar, masih ada satuan PAUD yang menerapkan pembelajaran model lama dimana pembelajarannya masih berpusat pada guru. Saat ini guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan kepentingan anak berdasarkan kebebasan berfikir (Ainia, 2020). Selanjutnya penilaian anak tidak hanya dari hasil belajar saja, tetapi proses selama belajar dan sejauh mana kreativitas anak serta komunikasi dan kerjasamanya. Pada pendidikan anak usia dini, struktur Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler dan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Penyesuaian Kurikulum Merdeka memerlukan upaya seluruh elemen terutama dari guru untuk dapat menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Pengembangan potensi guru harus terus diupayakan melalui sosialisasi rutin oleh kemendikbud sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai Kurikulum Merdeka yang dibantu oleh beberapa pihak terkait (Hartono et al., 2022). Kurikulum Merdeka sangat penting untuk diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini karena berfungsi sebagai pedoman sesuai dengan tumbuh kembang anak. Hal ini didasarkan pada enam aspek perkembangan yang disusun menjadi tiga komponen yang disesuaikan dengan karakteristik anak agar anak siap menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka anak dibimbing untuk menjadi individu yang *critical thinking, communication, collaboration and creativity*. Program merdeka belajar dicanangkan pada tanggal 3 November 2020 yang diprakarsai oleh Bapak Nadiem Makarim. Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang disahkan 12 Juli 2022 menyebutkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan akan menerapkan atau menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbudristek, 2022).

Melalui keluarnya surat keputusan tersebut, membuat institusi pendidikan harus mempersiapkan berbagai aspek sumber daya dan bersikap responsif. Penjabaran mengenai kondisi pelaksanaan Kurikulum Merdeka inilah yang melatar belakangi untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di PAUD. Berdasarkan hasil observasi di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 yang menjadi sekolah penggerak dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, maka peneliti ingin menggali lebih dalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD. Menurut Ibu Nuryatimah, S.Pd selaku kepala sekolah dari TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi Kurikulum Merdeka ini sangat tepat dilaksanakan, karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide dan gagasan yang membuat anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Lembaga ini sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Menurutnya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka ini anak-anak merasa senang dan hasilnya lebih baik dari sebelumnya karena anak-anak bisa menerima haknya dengan baik. Dimana kita ketahui bahwa usia dini merupakan fase bermain yang harus kita berikan stimulus untuk mengembangkan *skill* nya, baik *soft skill* maupun *hard skill* untuk mempersiapkan anak menjadi generasi pelajar pancasila yang mempunyai semangat dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga tersebut karena TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi sudah terdaftar menjadi pelaksana IKM dan menjadi sekolah penggerak yang bisa dilihat pada peta persebaran pada laman web Kemendikbudristek. Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan program merdeka belajar ialah pada penelitian ini lebih terfokus bagaimana kepala sekolah dan guru bekerjasama tidak hanya dalam pelaksanaan saja, tetapi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

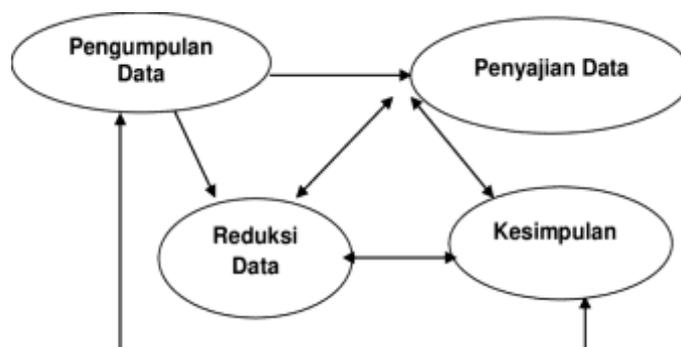
Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi yang ada di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi terkait bagaimana pengimplementasian Kurikulum Merdeka melalui penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi (dengan Pelaksanaan Studi Kasus)".

Metodologi

Penelitian ini bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus ini menyelidiki suatu kasus atau peristiwa tertentu secara mendalam, khusus, rinci, terkini dan terstruktur untuk menganalisis konteks, situasi serta interaksi yang terjadi. Studi kasus mengkaji sistem yang terintegrasi, seperti program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok orang dalam kondisi atau keadaan tertentu.

Peneliti mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari sumber pertama yaitu kepala sekolah dan pendidik. Sumber data primer ini meliputi pengamatan, pendapat, peristiwa atau kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran secara individu maupun kelompok. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari sumber data lain yang dipelajari yang dikumpulkan secara langsung oleh partisipan penelitian dari data sekolah serta literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi yang sudah terdaftar pada sekolah penggerak. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sampai data menjadi jenuh, maka peneliti melakukan analisis data secara interaktif dan dilakukan secara langsung secara terus menerus. Berikut gambar pola umum analisis Miles dan Huberman dengan mengikuti model interaktif:



Gambar 1. Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat mengetahui beberapa perbedaan di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi setelah menerapkan kurikulum merdeka dan sebelum menerapkan kurikulum merdeka. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di TK Al Hidayah Tangkil 02 menggunakan metode yang berpusat pada anak, fleksibel dan relevan. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan bekerja sama sesuai dengan kepentingan individual anak. Berbeda dengan sebelumnya, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berikut data hasil penelitian dan analisis data dari TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi tentang proses implementasi kurikulum merdeka. Dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di tingkat satuan PAUD. Peneliti mewawancarai tiga informan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang topik penelitian ini.

Perencanaan Pembelajaran

Guru mendapatkan kebebasan dalam membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi, dirancang untuk memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama islam menjadi suatu kurikulum yang komprehensif. Setiap lembaga pasti memiliki perencanaan dalam mengelola lembaga pendidikannya. Sebelum membuat perencanaan, dilakukan analisis terkait karakteristik lingkungan sekolah, yang nantinya akan dikembangkan menjadi analisis kebutuhan sekolah untuk menentukan arah kebijakan yang termuat dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). KOSP sebagai kerangka awal memuat perencanaan selama dua semester mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Namun dalam pelaksanaannya tetap memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan dan mengeksplorasi topik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Langkah selanjutnya guru memahami terkait Capaian Pembelajaran untuk dikembangkan ke dalam tujuan pembelajaran (TP). Pengembangan Tujuan Pembelajaran disusun dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian lembaga dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaganya (Anwar, 2022). Kemudian guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang memiliki fungsi yang sama seperti silabus. ATP memudahkan guru dalam menargetkan kompetensi apa yang harus dimiliki anak sesuai dengan laju perkembangannya. Alur tujuan pembelajaran disusun pendidik sebagai upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan tentunya disesuaikan dengan visi misi lembaga, diharapkan nantinya lulusan dari TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi menjadi pelajar sepanjang hayat sesuai dengan visi misi yang diharapkan oleh lembaga.

Guru menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya (1) Strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka yang berpusat pada anak, hal ini penting untuk dilakukan karena anak menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan ide dan gagasan; (2) Mengintegrasikan nilai dan budaya dalam pembelajaran berdasarkan karakteristik lingkungan serta kearifan lokal. Hal ini dilakukan di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi dengan memasukkan budaya islami dalam proses pembelajarannya sekaligus pada nilai karakter sehari-hari; (3) Mengintegrasikan media dan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menambah pengalaman belajar anak. Standart media dan teknologi pembelajaran yang digunakan di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi dibedakan menjadi dua. Pertama media wajib yang berarti media yang harus digunakan dalam proses pembelajaran seperti Laptop, HP, konten belajar digital dan *Loosepart*, kedua yaitu media pilihan yang berarti media yang boleh digunakan selama pembelajaran jika memang dibutuhkan seperti alat peraga edukatif, papan tulis dan lain-lain. Perencanaan tersebut terangkum dalam RPPH dan modul ajar.

RPPH dan modul ajar mempunyai fungsi yang sama yaitu menjadi perangkat ajar agar pembelajaran lebih terorganisir. Lembaga menggunakan RPPH untuk kegiatan intrakurikuler dan menyusun modul ajar untuk kegiatan P5 yang dilaksanakan satu tahun dua kali.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa yang terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi. Proses ini membutuhkan kemampuan guru untuk mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan kondusif sehingga diharapkan anak termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Anwar, 2022). Pelaksanaan ini terdiri dari berbagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang sudah tersusun dalam dokumen kurikulum operasional sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan sebelum masuk kelas yaitu senam ceria, pembacaan Pancasila dan janji TK serta melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 07.30-08.00 WIB.



Gambar 2. Anak melaksanakan giat pagi sebelum masuk kelas

Setelah melaksanakan giat pagi anak masuk kedalam kelas sesuai SOP. Kegiatan dimulai dari salam dan berdo'a bersama-sama, kemudian melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan kurikulum lokal lembaga dengan bersama-sama membaca surah pendek, doa harian dan hadist-hadist Nabi. Kemudian dilanjutkan dengan mempresensi kehadiran anak. Guru mengecek kehadiran anak dengan menggunakan lagu kemudian guru menanyakan kepada anak siapa saja temannya yang tidak hadir untuk membiasakan anak peduli dengan sesama temannya. Selanjutnya guru menanyakan hari dan tanggal untuk ditulis di papan, menyanyikan lagu dan tepuk untuk menambah semangat anak dan dilanjutkan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan dilaksanakan sampai pukul 08.30 WIB.



Gambar 3. Anak dan guru bersama-sama melaksanakan kegiatan pendahuluan

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08.30-09.50 WIB dengan kegiatan bermain berdasarkan topik yang sudah disepakati antara guru dengan anak-anak pada hari sebelumnya. Sebelum memasuki kegiatan intrakurikuler, guru membuat kesepakatan kelas untuk mengajarkan sikap tanggung jawab. Guru memberikan kesempatan kepada

anak untuk mengumpulkan informasi, menalar, berimajinasi dan mengkomunikasikan bersama temannya. Anak juga diberi kebebasan untuk mengembangkan ide dan gagasannya yang dalam proses ini guru berperan sebagai fasilitator. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan makan.

Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan istirahat. Di TK Al Hidayah Tangkil 02 kegiatan penutup berisi *recalling* dan diskusi mengenai kegiatan hari itu untuk memantik ingatan anak terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Disini anak juga diberikan kebebasan untuk mempresentasikan hasil karya ataupun menceritakan kegiatan bermain yang dilakukan secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada anak-anak yang lain untuk bertanya ketika ada teman yang maju saat mempresentasikan hasil. Guru juga memberikan refleksi bersama anak mengenai hal positif yang telah dilakukan hari itu. Kemudian guru mengajak anak mendiskusikan terkait kegiatan esok hari yang ingin dilakukan anak dan dilanjutkan dengan berdoa sesudah belajar.



Gambar 4. Guru melaksanakan kegiatan penutup

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, guru menggunakan pendekatan aktif-kreatif. Pendekatan ini menjadi cara guru untuk mengetahui bakat dan minat anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka membuat anak-anak di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi lebih aktif dan kreatif serta mau menyampaikan apa yang dibutuhkan untuk memunculkan ide dan gagasan anak.

Evaluasi Pembelajaran

Sistem penilaian di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi menggunakan tiga macam asesmen, diantaranya asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, gaya belajar, bakat dan minat anak untuk nantinya menjadi pedoman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak. Hasil dari asesmen ini dapat digunakan guru untuk memetakan kebutuhan belajar anak. Asesmen ini dilakukan dengan tanya jawab, observasi, dan diskusi bersama wali murid.

Penilaian formatif dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan berbagai macam instrumen diantaranya observasi, wawancara, portofolio, dan catatan anekdot. Tujuan penilaian formatif ini untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan untuk menilai capaian tujuan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Guru TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi menggunakan alat penilaian seperti observasi, ceklis, penilaian hasil karya, dan catatan anekdot. Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan narasi terkait peristiwa dan perilaku anak. Guru melaporkan penilaian setiap minggu, tiga bulan sekali, dan setiap akhir semester. Selain itu guru membuat program orang tua mampir untuk membuka kesempatan kepada guru dan wali murid untuk melaksanakan bimbingan dan konseling terkait tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2022 yang dalam pelaksanaannya di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi sudah cukup baik. Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peran kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini. Setiap lembaga memiliki perencanaan dalam mengelola dan mengembangkan lembaganya masing-masing.

Secara keseluruhan lembaga ini sudah menerapkan perencanaan sesuai dengan pedoman dalam Kurikulum Merdeka. Tahap perencanaan diawali dengan melakukan analisis terkait karakteristik lembaga dan peserta didik sebagai acuan untuk menyusun KOSP yang didalamnya memuat perencanaan-perencanaan lembaga dalam satu tahun seperti kalender akademik pendidikan selama dua semester, program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. KOSP menjadi bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang menyesuaikan dengan karakteristik sekolah (Anwar, 2022). Namun dalam pelaksanaannya tetap memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa analisis kebutuhan anak berfungsi untuk menyusun kegiatan yang relevan (Utami, 2019).

Pelaksanaan proses pembelajaran di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi terdiri dari kegiatan awal atau pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Triwiyanto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran yang menjelaskan penerapan pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan pengamalan dari RPP yang sudah disusun yang terdiri dari aktivitas pendahuluan, inti dan penutup (Triwiyanto, 2015).

Penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif merupakan tiga jenis penilaian atau evaluasi yang dilakukan di TK Al Hidayah Tangkil 02 Wlingi. Asesmen dilaksanakan setiap harinya oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan anak. Selain evaluasi untuk peserta didik, lembaga juga melaksanakan evaluasi untuk kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa guru menggunakan penilaian yang menyenangkan dan beragam untuk mengevaluasi kinerja anak (Chairunnisa et al., 2020).

Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimulai sejak awal tahun ajaran yang dimulai dengan menganalisis terkait karakteristik lembaga dan peserta didik sebagai acuan untuk menyusun KOSP. KOSP memuat beberapa perencanaan termasuk didalamnya memuat kalender efektif pendidikan, program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan terpisah dengan kokurikuler yang dimana pembelajaran kokurikuler dilaksanakan satu tahun dua kali. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka menggunakan

asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dalam penilaiannya menggunakan narasi untuk menjelaskan peristiwa yang dialami anak. Secara keseluruhan lembaga ini sudah baik dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah dan pendidik terus melakukan perbaikan untuk kemajuan lembaga. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD, perlu adanya keterlibatan dari berbagai aspek baik kepala sekolah, guru dan orangtua untuk terlibat aktif.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Ali, M. R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 176. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Anggraena, Dion, G., & Nisa, F. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/download/panduan-pembelajaran-dan-asesmen-kurikulum-merdeka/>
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Anwar, R. N. (2022). Training on Implementation of Independent Curriculum for Teachers in PAUD Institutions in Sawahan District, Madiun Regency. *Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 1(01), 52–58
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. <https://bskap.kemdikbud.go.id/>
- Barlian, U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1 (12), 2105–2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.30155>
- Chairunnisa, D., Firmansyah, M., Iman, & Afriatin, T. S. (2020). Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses dalam Pembelajaran PAI di SMP Inovatif Al-Ibda'. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.17509/tk.v18i1.32819>
- Hartono, Rizky, A., & L. I. B. (2022). *Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Kanigara. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5982>
- Jamilatun, N., Jauhari Faruq, D., & Mutmainah, S. (2020). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1248>
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–6. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>

- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi *Student Centered* Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 No (2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Rachman, E. (2022). Indonesia in Learning Crisis: Education Minister. *Tempo.Co*. <https://en.tempo.co/read/1559792/indonesia-in-learning-crisis-education-minister>
- Soedijarto. (2011). *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD (ke 1)*. Pustaka Belajar.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Utami, G. A. O. (2019). Analisis Kebutuhan dan Situasi Pembelajaran IPA SMP pada Wilayah Kota di Bali dalam Rangka Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.23887/wms.v14i2.19236>